



## HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN KEMOTERAPI DI RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG

Zainol Ahsan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Maharani Malang, Indonesia  
Corresponding Author : Zainol Ahsan  
Email : zainolahsa23@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 27 Maret 2022

Disetujui : 08 April 2022

Dipublikasikan : 15 April 2022

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Kanker Payudara,  
Kemoterapi,  
Keceemasan,  
Kualitas Tidur

**Latar Belakang:** Kanker adalah penyebab kematian nomor satu yang terjadi di dunia pada akhir abad ini. Dampak dari pengobatannya pasien kanker payudara terhadap aspek psikologis mengalami Skeceemasan dan terganggunya pola tidur. Semakin rendah keceemasan yang dialami maka kualitas tidurnya akan semakin baik, dan sebaliknya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat keceemasan dengan kualitas tidur pasien. **Metode:** Metode penelitian ini adalah *cross section* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Responden sejumlah 40 pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 82,5% pasien mengalami keceemasan berat 82,5% dan 82,5% memiliki kualitas tidur buruk. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,342 (34,2%) dan nilai p sebesar 0,031. Nilai  $p < \alpha$  (0.05) ada hubungan antara keceemasan dengan kualitas tidur pada pasien yang akan dilakukan kemoterapi. **Kesimpulan:** Sebagian besar tingkat keceemasan responden yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang (82.5%) memiliki keceemasan berat, sedangkan sisanya memiliki keceemasan sedang.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Breast Cancer,  
Chemotherapy,  
Anxiety, Sleep  
Quality

**Background :** Cancer is the number one cause of death in the world at the end of this century. The impact of the treatment of breast cancer patients on the psychological aspects of experiencing anxiety, and disturbed sleep patterns. The lower the anxiety experienced, the better the quality of sleep, and vice versa. **Purpose :** The aim of the study was to analyze the relationship between anxiety levels and patient sleep quality. **Method :** This research method is cross section with sampling using Accidental Sampling technique. Respondents were 40 breast cancer patients who underwent chemotherapy. **Results :** The results showed that 82.5% of patients experienced severe anxiety 82.5% and 82.5% had poor sleep quality. The Spearman Rank test results show a correlation value (r) of 0.342 (34.2%) and a p-value of 0.031. P value  $< \alpha$  (0.05). There is a relationship between anxiety and sleep quality in patients undergoing chemotherapy. **Conclusion :** Most of the anxiety levels of respondents who will undergo chemotherapy at RSUD dr Saiful Anwar Malang (82.5%) have severe anxiety, while the rest have moderate anxiety.

---

## **PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) telah memprediksi kanker adalah penyebab kematian nomor satu yang terjadi di dunia pada akhir abad ini. Kanker akan menjadi penghalang terbesar bagi manusia untuk meningkatkan angka harapan hidup (Susi Putri Dewi, 2019). Dari hasil yang didapatkan dari 185 negara, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita. Dari hasil laporan didapatkan kanker paru merupakan kanker paling mematikan dengan 1,8 juta kematian atau 18,4 persen dari total kematian dan juga kanker payudara merupakan penyakit kanker nomor dua didunia yang menyebabkan kematian pada wanita dan juga tidak tutup kemungkinan pria juga bisa terkena kanker payudara. Dampak dari pengobatannya pasien kanker payudara terhadap aspek psikologis mengalami kecemasan, dan terganggunya pola tidur (Primal, Arif, & Dewi, 2020).

Pasien yang menderita kanker payudara perlu melakukan terapi pengobatan dalam upaya penyembuhannya. Salah satu pengobatan yang dianjurkan yaitu kemoterapi (Wahyuningsih, Janitra, & Lestari, 2020). Kemoterapi adalah terapi anti kanker untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel yang bertujuan untuk penyembuhan, pengontrolan dan paliatif (Wahyuningsih et al., 2020). Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh kanker. Pasien yang kemoterapi sering kali terjadi kecemasan dan menyebabkan gangguan pola tidur, biasanya kecemasan yang sering terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahap pertama, kedua dan ketiga (Simanullang & Manullang, 2020). Tatalaksana yang dapat dilakukan sebagai perawat yaitu memberikan edukasi tentang dukungan emosional, mengkaji kebutuhan pasien, ketakutan ketakutan dan mekanisme koping pasien (Seprian & Puspitosari, 2019).

Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya nyata atau *imaginer* yang disertai dengan perubahan pada sistem saraf otonom dan pengalaman subjektif sebagai tekanan, ketakutan dan kegelisahan. Dampak negatif dari kecemasan bisa terjadi pada pasien kanker payudara (Sari & Supratman, 2020). Efek kecemasan pada pasien kanker payudara bisa meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri. Perasaan cemas yang dirasakan oleh pasien kanker ketika menjalani kemoterapi dapat berdampak buruk pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis maupun psikologis (Seprian & Puspitosari, 2019).

Klasifikasi Kecemasan tiap tingkatan kecemasan mempunyai karakteristik atau manifestasi yang berbeda satu sama lain. Manifestasi kecemasan yang terjadi bergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi ketegangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakannya (Listin Indana S, 2021). Teknik prosedural keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. Kecemasan sendiri dibagi menjadi 4 hal yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan sangat berat atau panik. Kecemasan yang dirasakan seseorang tidak akan menyelesaikan permasalahan yang ada difikirannya, melainkan semakin menghabiskan energi dan menyebabkan terganggunya pola tidur (Pati, 2022). Seseorang dengan kualitas tidur yang rendah akan mengalami penurunan kualitas hidup. Kebutuhan waktu tidur seseorang dalam sehari dapat berbeda-beda, dipengaruhi dari tuntutan dalam kehidupan serta pekerjaan yang dilakukan sehari-hari (Afrianto, 2018).

Kualitas tidur merupakan suatu keadaan tidur yang dijalani seorang individu yang menghasilkan kesegaran dan kebugaran saat terbangun. Kualitas tidur mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif tidur, seperti durasi tidur, latensi tidur, serta aspek subjektif dari

tidur. Kualitas tidur yang baik dan kualitas tidur yang buruk dengan menggunakan penilaian, yaitu waktu yang dibutuhkan agar dapat memulai tidur (*sleep latency*), lama waktu tidur (*sleep duration*), presentasi antara waktu tidur yang dihabiskan di atas tempat tidur (*sleep efficiency*), gangguan tidur yang dialami malam hari (*sleep disturbance*). Sehingga kemampuan setiap orang untuk mempertahankan keadaan tidur dan untuk mendapatkan tahap tidur REM dan NREM yang pantas (Hastuti., 2016).

RSUD dr. Saiful Anwar Malang merupakan salah satu rumah sakit daerah yang mampu memberikan pengobatan kemoterapi bagi penderita kanker. Data yang diperoleh dari rekam medis RSUD dr. Saiful Anwar Malang, bahwa untuk pasien yang menderita kanker tahun 2019 terdapat 795 pasien dan yang dilakukan kemoterapi 423 pasien, dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2020 sampai 8 Januari 2021 diperoleh data dari rekam medis bahwa pada bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021 terdapat 565 pasien yang menderita kanker dan 448 diantaranya melakukan kemoterapi. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada sepuluh pasien yang akan dilakukan kemoterapi diperoleh data bahwa enam dari sepuluh pasien tersebut baru pertama kali melakukan kemoterapi sedangkan empat dari sepuluh pasien sudah lebih dari satu kali menjalani kemoterapi.

Hasil observasi pendahuluan didapatkan pasien yang akan melakukan kemoterapi mengatakan sulit tidur dan cemas. Rata-rata pasien baru yang akan menjalani kemoterapi mengatakan takut dan khawatir mengenai efek kemoterapi yang akan dialaminya. Tujuh dari sepuluh pasien mengatakan mengalami kecemasan karena merasa takut dengan penyakit yang sedang diderita saat ini dan tiga diantaranya mengaku mengalami gangguan tidur karena cemas memikirkan penyakitnya dan daerah sekitar mata terlihat kehitaman serta sering menguap, terdapat lebih dari setengah responden (52,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan terdapat lebih dari setengah responden (64,6%) mengalami kualitas tidur yang buruk. Penelitian itu juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien *pre operasi sectio caesarea* di ruang Burangrang Rumah Sakit Tingkat II Dustira. Hasil penelitian ini ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien penyakit paru di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Semakin rendah kecemasan yang dialami maka kualitas tidurnya akan semakin baik, dan tingkat kecemasan semakin tinggi seseorang maka kualitas tidurnya akan semakin buruk (Wardani, Agustina, & Damayanti, 2018). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien yang akan dilakukan tindakan kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

## METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen). Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas tidur.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien kemoterapi di ruang Tindakan Kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang pada periode 2 bulan yaitu pada bulan Juli dan Agustus tahun 2021 yang berjumlah 80 responden. Sedangkan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus *Slovin* diperoleh sebanyak 40 pasien dengan kriteria inklusi

pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, pasien kemoterapi yang pertama sampai dengan kemoterapi yang ke 3 di RSUD dr. Saiful Anwar Malang dan usia responden 40-70 tahun, Sedangkan kriteria eksklusi pasien yang mempunyai penyakit atau faktor lain yang dapat menyebabkan sulit tidur. Pengambilan Sampel dengan metode *accidental sampling*. Uji yang digunakan adalah uji korelasi Person jika data memenuhi asumsi normalitas dan uji korelasi *Rank Spearman* jika tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ruang Tindakan Kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang. RSUD dr Saiful Anwar merupakan rumah sakit Provinsi Jawa Timur type A yang ada di Malang. Penelitian dilakukan dari tanggal 15 Juli 2021 Sampai dengan tanggal 20 Agustus 2021. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikumpulkan untuk mengetahui gambaran responden yang di jadikan sebagai subjek penelitian. Adapun karakteristik responden tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Distribusi data karakteristik responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Umur		
41-50 tahun	15	37.5
51-60 tahun	14	35
> 60 tahun	11	27.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Kemoterapi</b>		
1	16	40
2	11	27.5
3	13	32.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	6	15
SMP	15	37.5
SMA	14	35
Perguruan Tinggi	5	12.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	28	70
Ibu Rumah Tangga	7	17.5
PNS	5	12.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Penulis 2021*

Tabel 1. menunjukkan hampir separuh responden berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 responden 37.5%. Hampir separuh responden (40%) menjalani kemoterapi ke 1. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didapatkan data bahwa hampir separuh responden yaitu sebanyak 15 (37.5%) berpendidikan akhir SMP dan sebagian besar responden berprofesi sebagai swasta yaitu sebanyak 28 (70%) responden.

**Tabel 2.**  
Distribusi Tigkat Kecemasan Pasien

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	7	17.5
Berat	33	82.5
Sangat Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Penulis 2021*

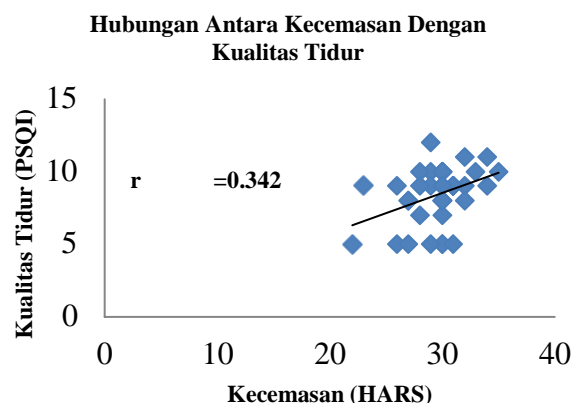
Berdasarkan Tabel 2. diketahui sebagian besar responden (82.5%) memiliki kecemasan berat, sedangkan sisanya memiliki kecemasan sedang.

**Tabel 3.**  
Distribusi Kualitas Tidur Pasien

Kualitas Tidur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	33	82.5
Baik	7	17.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Penulis 2021*

Berdasarkan Tabel 3. diketahui sebagian besar responden (82.5%) memiliki kualitas tidur yang buruk, sedangkan sisanya memiliki kualitas tidur baik. Hasil uji normalitas menunjukkan skala kecemasan (*HARS*) tidak memenuhi asumsi normalitas ( $p < 0.05$ ) dan kualitas tidur (*PSQI*) tidak memenuhi asumsi normalitas ( $p < 0.05$ ), sehingga uji yang digunakan *uji Rank Spearman*. Hasil uji *Rank Spearman* disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kualitas Tidur  
*Sumber: Penulis 2021*

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0.342 (34.2%) dan nilai  $p$  sebesar 0.031. Nilai  $p < \alpha$  (0.05), yang berarti adanya hubungan antara kecemasan (*HARS*) dengan kualitas tidur pasien (*PSQI*) yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Keeratan hubungan tersebut sebesar 34.2% dalam kategori rendah. Korelasi bersifat positif semakin tinggi *HARS* maka semakin tinggi *PSQI*, dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas tidur pasien yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh kanker. Pasien yang kemoterapi sering kali terjadi kecemasan dan menyebabkan gangguan pola tidur, biasanya kecemasan yang sering terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani 21 kemoterapi pada tahap pertama, kedua dan ketiga, tata laksana yang dapat dilakukan sebagai perawat yaitu memberikan edukasi tentang dukungan emosional, mengkaji kebutuhan pasien, ketakutan dan mekanisme coping pasien.

### **1. Tingkat kecemasan pasien yang akan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (82.5%) memiliki kecemasan berat, dari 40 responden wanita dengan kanker payudara yang diteliti, sebagian besar responden dalam penelitiannya mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 35 responden (87.5 %), dari 55 orang responden, sebagian besar responden kanker payudara yang melakukan kemoterapi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 60.00% dan sisanya 40.00% memiliki tingkat kecemasan ringan.

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker merupakan reaksi emosional berlebihan atau depresi yang tumpul dan respon konteks sensitif. Berdasarkan pendapat yang lain menyatakan bahwa kecemasan terjadi merupakan perwujudan dari tekanan perasaan, kondisi ini membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu merasa aman, namun dari penelitian menyatakan bahwa tidak semua masalah yang dapat di selesaikan dengan baik oleh diri individu. Perasaan kecemasan ini menimbulkan gelisah dan takut. Dampak psikologis pasien kanker payudara yang paling banyak dirasakan responden yaitu merasakan ketidak berdayaan berupa gangguan emosi seperti menangis dan mengalami kecemasan berupa rasa khawatir memikirkan dampak pengobatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan berat, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor predisposisi kecemasan dijelaskan oleh beberapa teori yang telah dikembangkan menurut (Hoge et al., 2019) diantaranya adalah teori *interpersonal*, menurut teori ini kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap tidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal. kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area lain.

Menurut peneliti pasien kanker yang melakukan kemoterapi memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dengan berbagai faktor penyebab dari kecemasan tersebut seperti faktor umur dan pendidikan, gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa. Semakin dewasa seseorang biasanya memiliki beban pikiran yang lebih berat, berlangsung lama dan disertai oleh banyak komponen fisiologi seperti gangguan tidur, gelisah, megkhayal, takut, cemas, dan sebagainya. Selain itu, kemungkinan kecemasan juga terjadi karena hampir separuh pasien baru menjalani

kemoterapi pertama. Kecemasan yang dirasakan responden juga berdampak kepada kesembuhan pasien karna jika pasien selalu mengalami kecemasan maka kemungkinan responden bisa menghentikan kemoterapinya, gejala yang dirasakan pasien yang mengalami kecemasan tersebut seperti gelisah, sulit tidur, susah berkonsentrasi, sakit kepala, sering BAK, dan sebagainya.

## 2. Kualitas tidur pasien yang akan kemoterapi Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Sebagian besar responden (82.5%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Sebagian besar responden sebanyak 63,6% dari 55 responden kanker payudara yang melakukan kemoterapi menyatakan pola tidur buruk. Tidur merupakan kebutuhan mental dan juga kebutuhan fisik bagi manusia, karena pada saat tidur akan memberikan kesempatan bagi otot untuk beristirahat. Tidur juga merupakan waktu saat segala pengalaman yang dirasakan oleh manusia setiap harinya diproses dan diintegrasikan oleh pikiran. Hal ini benar-benar sangat berpengaruh pada bayi dan anak, namun segala sesuatunya tergantung pada seberapa nyenyak mereka tidur. Kualitas tidur yang baik penting bagi kesehatan. Pasien sering kali membutuhkan tidur dan istirahat yang lebih banyak dari pada orang sehat dan biasanya penyakit mencegah beberapa pasien untuk mendapatkan tidur dan istirahat yang adekuat. Lingkungan rumah sakit atau fasilitas perawatan jangka panjang dan aktivitas pemberi layanan sering kali membuat pasien sulit tidur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Anggraini, Marfuah, & Puspasari, 2020) di RSUP dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung didapatkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari 83 pasien yang akan menjalani kemoterapi, sebanyak 69 (83,13%) pasien kanker payudara memiliki kualitas tidur buruk. Beberapa komponen penilaian yang dapat memengaruhi kualitas tidur yaitu kualitas tidur subjektif yaitu kualitas tidur cukup buruk (44,58%) dengan latensi tidur > 60 menit (53,01%) yang disebut dengan gangguan tidur (63,86%) atau disfungsi yang terjadi pada siang hari (53,01%). Jenis gangguan tidur yang terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yaitu insomnia (66,67%) dan gangguan irama sirkadian (57,33%). Gangguan tidur yang dirasakan berupa *Restless Legs Syndrome* (44,0%), apnea tidur (34,67%), dan narkolepsi (23,33%). Gangguan tidur yang terjadi ini dapat berakibat pada buruknya kualitas tidur.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar pasien kanker yang akan melakukan kemoterapi memiliki kualitas tidur buruk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi medis (diagnosis penyakit) dan kondisi lingkungan (Aisy, Sawitri, & Rotinsulu, 2020). Dimana kondisi medis tersebut berupa insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis. Kualitas tidur yang baik sangat dibutuhkan oleh tubuh pasien, tubuh yang lagi sakit akan mengalami kesulitan untuk memulai dan mempertahankan tidur, jika tubuh mengalami kekurangan tidur maka tubuh akan mengalami daya tahan tubuh yang menurun, penurunan aktivitas sehari-hari, merasa lelah dan bisa berdampak kepada kesehatan psikologis dan juga berdampak kepada kesembuhan dari penyakit responden, dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi.

## 3. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien yang Akan Kemoterapi Di RSUD dr. Saiful Anwar Malang

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan (*HARS*) dengan kualitas tidur pasien (*PSQI*) yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang ( $p < 0.05$ ). Keeratan hubungan tersebut sebesar 34.2% dalam kategori rendah. Korelasi bersifat positif semakin tinggi *HARS* maka semakin tinggi *PSQI*, dengan kata lain semakin tinggi tingkat

kecemasan maka semakin rendah kualitas tidur pasien yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dengan gangguan Kualitas tidur pada pasien pre operasi fraktur femur di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto ( $p < 0.05$ ). Hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* ( $\rho$ ) didapatkan nilai  $p$  value 0,008 ( $p$  value  $< \alpha$ ) dan korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,412. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara.

Kecemasan adalah respon emosi terhadap sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik dan dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dalam usaha memelihara keseimbangan hidup, efek kecemasan pada pasien kanker payudara bisa meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri (Utari, Maulida, & Effendi, 2020).

Kualitas tidur sebagai kebutuhan dasar manusia yang sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berakibat timbulnya gangguan pemenuhan tidur pada seseorang, ada 4 faktor yang memengaruhi tidur, yaitu faktor fisik, psikologis, gaya hidup, dan lingkungan. Seorang pasien dalam gangguan pernafasan dapat pula mengalami kesulitan untuk tidur. Kesulitan untuk tidur ini dapat disebabkan karena struktur fungsi pernafasan sedang terganggu misalnya penyempitan (konstriksi) pada pasien asma. Pengalaman klinik menunjukkan terdapat interaksi yang berarti antara gangguan fungsi pernafasan dan tidur (Harahap, Fitriani, & Putri, 2021).

Menurut hasil penelitian, pasien kanker yang akan melakukan kemoterapi memiliki tingkat kecemasan sedang dan gangguan kualitas tidur yang buruk, hal ini dikarenakan banyaknya pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi cemas akan efek dari kemoterapi tersebut, kecemasan yang terjadi pada responden juga dipengaruhi oleh usia, di mana usia responden pada penelitian ini adalah 41-70 tahun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagian besar tingkat kecemasan responden yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang (82.5%) memiliki kecemasan berat, sedangkan sisanya memiliki kecemasan sedang, sebagian besar kualitas tidur responden yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang (82.5%) memiliki kualitas buruk dan sanya 17.5% memiliki kualitas tidur baik. Hubungan antara kecemasan (*HARS*) dengan kualitas tidur pasien (*PSQI*) yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang ( $p < 0.05$ ). Keeratan hubungan tersebut sebesar 34.2% dalam kategori rendah. Korelasi bersifat positif semakin tinggi *HARS* maka semakin tinggi *PSQI*, dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas tidur pasien yang akan dilakukan kemoterapi di ruang tindakan kemoterapi RSUD dr. Saiful Anwar Malang.



## BIBLIOGRAFI

- Afrianto, Hendri. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Program Studi Matematika Di Stkip PGRI Kabupaten Pacitan. *Journal of Linguistics*, 3(2), 139–157. <https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber>
- Aisy, Rohadatul, Sawitri, Endang, & Rotinsulu, Denny J. (2020). *Insomnia Pada Penderita Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi*.
- Anggraini, Dian, Marfuah, Dewi, & Puspasari, Susy. (2020). Kualitas tidur pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 91–100.
- Harahap, Afrida Sriyani, Fitriani, Iyang Maisi, & Putri, Revi Syntia. (2021). Tingkat Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Tidur Pasien Penyakit Paru. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 139–148.
- Hastuti, Retno Yuli, Sukandar, Anis, & Nurhayati, Tri. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi di STIKES Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Motorik*, 11(22), 9–21.
- Hoge, Michael A., Stuart, Gail W., Morris, John A., Huey, Leighton Y., Flaherty, Michal T., & Paris Jr, Manuel. (2019). Behavioral health workforce development in the United States. In *Substance Abuse and Addiction: Breakthroughs in Research and Practice*
- Listin Indana S, L. I. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUD Lahat Tahun 2021*. Palembang: STIK Bina Husada Palembang.
- Pati, Wisnu Catur Bayu. (2022). *Pengantar Psikologi Abnormal: Definisi, Teori, dan Intervensi*. Penerbit NEM.
- Primal, Def, Arif, Muhammad, & Dewi, Susi Putri. (2020). Tingkat Kecemasan dan Pola Tidur Pasien Kanker Payudara yang sedang menjalani Kemoterapi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 143.
- Sari, Aprilia Kartika, & Supratman, S. K. M. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Suami Dengan Istri Penderita Kanker Mammar Di Rs Dr. Moewardi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Seprian, Dwin, & Puspitosari, Warih Andan. (2019). Regulasi Emosi dalam Tatalaksana Pasien Kanker: A Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 597–605.
- Simanullang, Poniayah, & Manullang, Estauli. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2), 71–79.
- Susi Putri Dewi, Susi Putri Dewi. (2019). *Hubungan tingkat kecemasan dengan pola tidur pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi di RSAM Bukittinggi tahun 2019*. Padang: stikes perintis padang.
- Utari, Rizka Apriyeni, Maulida, Mutia Nadra, & Effendi, Zulian. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi*. Sriwijaya University.
- Wahyuningsih, Indah Sri, Janitra, Fitria Endah, & Lestari, Asih Puji. (2020). Pendampingan Program Farkom (Farmakology and Complementary Therapy) Untuk Pasien dan Keluarga Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(
- Wardani, Hartanti Wisnu, Agustina, Rismia, & Damayanti, Emmelia Astika Fitri. (2018).

Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Primigravida Trimester III.  
*Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 6(1), 1–10.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**

**Volume 2, Nomor 4, April 2022**  
**p-ISSN 2774-7018 ; e-ISSN 2774-700X**